

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KARAKTER SISWA KELAS VIII MTS NURUL HAKIM**

Hizmi Wardani¹⁾, Machrani Adi Putri Siregar²⁾

^{1,2}Pendidikan Matematika, UMN Al Washliyah

¹Email : hizmiwardani@umnaw.ac.id

Abstract

Research is aimed to know the influence of the scientific learning approach to the character of students character. The sample of this research was students grade VIII MTs Nurul Hakim. The type of research used is associative research, namely to analyze the effect of the independent variable (scientific approach) on the dependent variable (student character). Instruments in the research is the student character questionnaire and the scientific learning approach questionnaire. Descriptive data analysis techniques to describe the character of students: ANOVA test to test the research hypothesis: and Simple regression analysis aims to determine the relationship between the two variables. Based on the research results obtained 1) There is an effect of the scientific learning approach on the character building of students, 2) the level of the relationship between the two research variables, namely the student character and the scientific learning approach, are categorized as high, 3) the scientific approach has a positive effect on the character of students by 68.6%.

Keyword: *Scientific Learning Approach, Student Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap karakter siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Hakim. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen (pendekatan saintifik) terhadap variabel dependen (karakter siswa). Instrumen dalam penelitian adalah angket karakter siswa dan angket pendekatan pembelajaran saintifik. Teknik analisis data secara deskripsi untuk mendeskripsikan karakter siswa; uji ANOVA untuk menguji hipotesis penelitian; sedangkan analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1) terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap pembentukan karakter siswa 2)tingkat hubungan kedua variabel penelitian yaitu karakter siswa dan pendekatan pembelajaran saintifik dikategorikan tinggi, 3) pendekatan saintifik memberi pengaruh positif terhadap karakter siswa sebesar 68,6%.

Kata kunci: Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk aktivitas manusia dimana aktivitas tersebut terdapat suatu tindakan atau perbuatan yang sengaja dilakukan untuk mendidik generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyempurnakan jati diri seseorang ke arah lebih baik secara berkelanjutan, serta mengembangkan ke-mampuan diri untuk kemajuan diri sendiri. Adapun fokus pendidikan karakter menurut Rukiyati (2016) yaitu bukan hanya terletak pada tujuan-tujuan etika, akan tetapi pada praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial peserta didik. Penguatan kecakapan dapat berupa penguatan kecakapan sikap, kecakapan moral, kecakapan tingkah laku, dan kecakapan lainnya. Kecakapan inilah yang nantinya menjadi tolak ukur pembentukan karakter seseorang. Irjanti (2018) mengatakan karakter seseorang terbentuk sesuai dengan norma sosial berasal dari lingkungan dan bawaan diri atau disebut genetika. Dari penuturan irjanti tersebut dapat dikatakan bahwa faktor pembentuk karakter salah satunya adalah interaksi.

Santoso (2019) menjelaskan ka-rakter merupakan nilai-nilai yang terbentuk dari proses interaksi dengan lingkungan sehingga membentuk sikap dan perilaku yang pada akhirnya menjadi kepribadian. Karakter tidak terbentuk begitu saja dan melalui proses instan, membutuhkan proses yang cukup panjang untuk membentuk karakter se-seorang. Dalam hal ini lingkungan keluarga, masyarakat

dan sekolah mempunyai peran penting membentuk karakter terutama sebagai control sosial jika anak memiliki penyimpangan karakter. Tidak dapat di-abaikan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi manusia umumnya dan anak khususnya, baik karena disengaja maupun tidak disengaja. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013) Perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya.

Di masa sekarang ini orang tidak lagi bertindak berdasarkan kepatutan. Sayangnya lagi malah ada beberapa kelompok orang menyatakan ketidapatutan menjadi hal yang biasa. Tuntutan hidup memaksa beberapa golongan orang melakukan tindakan-tindakan diluar kepatutan dan melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai luhur. Junaidi (2017) dalam jurnalnya menyebutkan penyimpangan terjadi karena adanya pergeseran tatanan kehidupan manusia sebagai akibat berkembang pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada pengabaian dan pengasingan nilai-nilai luhur. Tidak perlu dijelaskan lagi berapa banyak contoh-contoh penyimpangan yang dilakukan seseorang. Televisi, media massa, dan media online setiap harinya memberitakan tentang perilaku menyimpang seseorang seperti tindakan kriminal, narkoba, pelecehan seksual, penindasan terhadap anak dibawah umur, diskriminasi terhadap pendidik, dan sebagainya.

Penyimpangan tersebut salah satunya terjadi karena ketidak-seimbangan antara

kecerdasan emo-sional-spiritual dengan kecerdasan intelektual. Selama ini sistem pendidikan di Indonesia hanya menitik beratkan kecerdasan intelektual dan mengabaikan kecerdasan emosional-spiritual. Hal inilah menyebabkan kurangnya penanam nilai-nilai luhur dan spiritual sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan. Agar penyimpangan tidak terjadi lagi pada generasi selanjutnya dan berharap tidak mengulanginya kembali. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kom-prehensif agar kecerdasan emosional dan spiritual anak sejalan dengan kecerdasan intelektual anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter yaitu melalui pendidikan karakter.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan masih dipercaya mampu mewujudkan siswa berkarakter dan mempunyai nilai-nilai luhur melalui penerapan kurikulum 2013. Walaupun Kurikulum 2013 sudah berjalan selama 7 tahun namun faktanya Kurikulum 2013 belum berjalan secara maksimal, masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan. Latifatul (dalam Per-matasari, 2014) menjelaskan alasan utama kurikulum perlu diperbaiki karena belum menjawab tantangan zaman yang terus berubah-ubah serta belum mempersiapkan anak mampu bersaing dimasa depan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi pribadi, dan profesionalisme merupakan kompetensi keguruan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sekarang ini tugas guru semakin berat, tugas guru bukan hanya

mencapai tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran, me-ningkatkan kecerdasan intelaktual, melainkan guru dituntut untuk meningkatkan kecerdasan emosional-spiritual siswa dalam hal ini mengubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Ditinjau dari segi siswa, karakter yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan suatu ke-mampuan seseorang dalam menerima, mengelola, menilai, dan me-ngontrol emosi diri sendiri dan orang lain. Ada kaitan antara karakter siswa dengan kecerdasan emosi, salah satu kaitannya adalah siswa yang mampu mengelola dan mengontrol emosi dengan baik akan memiliki karakter yang baik pula. Bachri (2014) menyebutkan siswa yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosi akan mengalami kesulitan belajar, mengalami kesulitan dalam pergaulan, dan kesulitan mengontrol emosinya sendiri. Lebih lanjut, Goleman (dalam Bachri, 2014) melalui penelitian yang Ia temukan 80% keberhasilan seseorang dalam bermasyarakat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual.

Siswa di MTs Nurul Hakim mengalami masalah berkaitan dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru MTs Nurul Hakim serta pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh kesimpulan masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan; siswa tidak jujur mengakui kesalahan ketika kedatangan menyotek; masih terlihat siswa tidak

disiplin hadir tepat waktu; tidak disiplin mengikuti arahan guru pada saat belajar berkelompok; tidak mematuhi aturan yang ditetapkan guru pada proses pembelajaran berlangsung; masih ditemukan beberapa siswa kurang toleransi ketika diberi kritikan dan saran; masih ada siswa yang kurang percaya diri ketika berbicara didepan kelas; kurang percaya diri mengerjakan tugas secara individu akibatnya siswa kerja sama menyelesaikan tugas individu; masih ada siswa malas belajar; rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran; serta kurangnya kepedulian siswa terhadap dirinya sendiri, teman, guru dan lingkungan. Hal-hal inilah yang mendasari bahwa kecerdasan emosional atau karakter siswa di MTs Nurul Hakim tergolong rendah. Jika hal ini dibiarkan saja akan berdampak pada perkembangan moral, akhlak dan tingkah laku siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu pembiasaan penanaman pendidikan karakter selama kegiatan belajar mengajar.

Terobosan yang telah dilakukan pemerintah melalui kurikulum 2013 menuntut pendidik lebih peduli mengembangkan karakter siswa. Karakter tidak akan terbentuk melalui proses pembelajaran biasa dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah pembelajaran konvensional yaitu suatu pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Rostika (2019) melalui penelitiannya menjelaskan masih banyak guru yang

kurang mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan masih banyak juga guru yang masih mempertahankan gaya belajar konvensional.

Dari pengamatan terhadap guru di MTs Nurul Hakim selama kegiatan belajar mengajar, rata-rata guru di sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran konvensional. Adapun kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa, menanyakan tugas sebelumnya tanpa memeriksa kembali tugas yang diberikan, selanjutnya menjelaskan materi yang dipelajari, tahap akhir ke-giatan pembelajaran guru memberikan latihan dan menutup pembelajaran.

Model pembelajaran yang di-terapkan guru MTs Nurul Hakim belum maksimal membentuk karakter siswa. Untuk itu perlu upaya perbaikan pendekatan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut haruslah berpusat pada siswa; menjadikan siswa aktif dalam belajar; menciptakan interaksi belajar antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekitar; meningkatkan motivasi belajar siswa; menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna; meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa; serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Sufairoh (2016) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirangsang sedemikian

rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan komunikasi konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Bermawi (2016) menambahkan informasi yang diperoleh selama menerapkan pembelajaran saintifik di dapat dari mana saja, kapan saja dan tidak tergantung dari informasi yang diberikan guru. Musfiqon (2015) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah, proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami. Raharjo (2015) berpendapat bahwa pendekatan saintifik sangat tepat diterapkan di Indonesia, melalui metode ilmiah kualitas siswa akan meningkatkan dalam hal ini kualitas sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2015). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap karakter siswa. Dimana variabel independen adalah pembelajaran saintifik (variabel X), sedangkan variabel dependen adalah karakter siswa. Desain penelitian adalah sebagai berikut:

$X \longrightarrow Y$

Keterangan

X = Pembelajaran saintifik

Y = Karakter siswa

Ridwan (2006) mengatakan tes adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrumen dalam penelitian berupa angket karakter siswa dan lembar observasi penggunaan pendekatan saintifik. Selanjutnya instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data karakter siswa (Y) dan data pendekatan saintifik (X).

Adapun tahap analisis data yaitu tahap awal analisis yaitu secara deskriptif data kemampuan karakter siswa, selanjutnya data dianalisis secara uji prasyarat yaitu untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal. Tahap akhir yaitu tahap uji hipotesis, meliputi pertama analisis regresi sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat (*predictor*) dengan variabel bebas respon (Sugiyono, 2017). Kedua analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan dan ketiga uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Secara Deskriptif Karakter Siswa

Data angket memberikan informasi tentang karakter siswa yang muncul setelah diajar menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Adapun jenis karakter siswa yang diamati meliputi 8 komponen utama yaitu jujur, disiplin, percaya diri, peduli, gigih, toleransi,

kreatif, dan bertanggung jawab. Penilaian yang digunakan setiap pertanyaan menggunakan skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Deskripsi

karakter siswa disajikan dalam bentuk persentase. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan secara deskriptif karakter siswa.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Karakter Siswa

No	Indikator	Total Responden (Persentase)			
		SS	S	TS	STS
1	Jujur (J)	14 (17.5%)	62 (77.5%)	3(5%)	0
2	Disiplin (D)	(6.25%)	61.25%	26.25%	6.25%
3	Percaya Diri (PD)	0	11.25%	58.75%	30%
4	Peduli (P)	10%	15%	71.25%	3.75%
5	Gigih (G)	0	70%	30%	0
6	Toleransi (T)	1.25%	85%	13.75%	0
7	Kreatif (K)	0	10%	36.25%	53.75%
8	Bertanggung Jawab (TJ)	1.25%	68.75%	20%	10%

Komponen karakter siswa yang diamati pada penelitian ini sebanyak 8 komponen, masing-masing komponen memiliki 4 pernyataan, jadi total keseluruhan item pernyataan adalah 32 item. Jumlah responden sebanyak 20 orang, setiap komponenakan direspon oleh 20 responden sehingga total pernyataan yang direspon sebanyak 80 yaitu 4 pernyataan x 20 responden. Secara ke-seluruhan peneliti menjabarkan makna dari tabel di atas yaitu sebagai berikut: *pertama* kom-ponen jujur, secara keseluruhan responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa pembelajaran saintifik memberi pengaruh terhadap karakter jujur sebanyak 14 responden dengan persentase 17,5%; 62 responden atau 77,5% menyatakan setuju (S), sedangkan 3 responden atau 5% menyatakan tidak setuju (TS) pembelajaran saintifik memberi pengaruh

terhadap karakter jujur; *kedua* komponen disiplin, 4 responden atau 6,25% menyatakan sangat setuju (SS) bahwa pembelajaran saintifik memberi pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa, 49 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 61,25%, 21 responden atau 26,25% menyatakan tidak setuju (TS), dan 5 responden atau sebesar 6,25% menyatakan sangat tidak setuju (TS) pembelajaran saintifik memberi pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan terutama pada disiplin tepat waktu dan mematuhi aturan; *ketiga* komponen percaya diri, hanya 9 responden atau sebesar 11,25% menyatakan setuju (S) bahwa melalui pembelajaran saintifik mampu menciptakan percaya diri siswa, sedangkan sisanya yaitu 47 responden (58,75)% menyatakan tidak setuju (ST) dan 24 responden atau sebesar 30%. Hal ini dapat

dimaklumi karena responden yang menyatakan tidak setuju karena belum memiliki keberanian dan percaya diri tampil didepan umum; *keempat* komponen peduli, pernyataan yang diajukan bermakna negatif misalnya saya tidak pernah memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara dan ilmu saya tidak bertambah jika saya saling berbagi ilmu. Sudah tentu siswa merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun jumlah responden menyatakan tidak setuju (TS) adalah 74 responden atau sebesar 71,25%. *Kelima* komponen gigih, 56 responden atau sebesar 70% menyatakan pembelajaran saintifik menumbuhkan rasa gigih siswa dalam belajar; *keenam* komponen toleransi, sebanyak 68 responden (85%) menyatakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan saintifik menumbuhkan sikap toleransi dimana siswa merasa dihargai, kritikan

dan saran sangat diterima baik oleh guru dan teman-teman, serta menumbuhkan sikap kerja sama yang baik; *ketujuh* komponen kreatif, 43 responden (53,75%) menyatakan belum mampu menciptakan ide-ide baru dan berinovasi dalam pembelajaran; *kedelapan*, komponen bertanggung jawab, 55 responden (68,75%) menyatakan pembelajaran saintifik menumbuhkan sikap bertanggung jawab terutama dalam hal tanggung jawab mengerjakan tugas kelompok dan individu, tanggung jawab meng-gumpulkan tugas tepat waktu, bertanggung jawab menjadi ketua atau pun anggota kelompok.

Analisis Prasyarat (Uji Normalitas)

Hasil perhitungan uji normalitas data karakter siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Karakter Siswa
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Karakter_Siswa	.152	20	.200*	.951	20	.380

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel di atas terlihat nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0,05$. Yaitu $0,20 > 0,05$ Artinya H_0 diterima, ini berarti bahwa data skor karakter siswa berdistribusi normal.

Tahap Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan ma-tematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat (predictor) dengan variabel bebas respon yang dinyatakan dengan persamaan $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan Software SPSS 22 diperoleh yaitu:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berdasarkan Nilai Koefisien Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	19.796	2.496		7.932	.000
Pendekatan Saintifik	.303	.115	.528	2.641	.017

a. Dependent Variable: Karakter_Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat koefisien konstanta atau *model constant* disimpulkan sebagai *a* sebesar 19,796. Angka ini menunjukkan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model pendekatan saintifik (X) maka nilai konsisten karakter siswa (Y_1) adalah sebesar 19,796. Angka koefisien regresi mempunyai nilai sebesar +0,303. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendekatan saintifik (X) maka karakter siswa (Y_1) akan meningkat sebesar 0,303. Karena nilai koefisien regresi bernilai + maka

dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik (X) berpengaruh positif terhadap karakter siswa (Y_1) sehingga persamaan regresinya yaitu $Y_1 = 19,796 + 0,303 X$

b. Koefisien Korelasi dan koefisien Determinan

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, Adapun hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Product Moment Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.239	1.17617

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Saintifik

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi R adalah 0,828. Berdasarkan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat diartikan bahwa tingkat hubungan kedua variabel penelitian dikategorikan tinggi. Dari tabel diatas juga terlihat R Square adalah 0,686 yaitu $0,828 \times 0,828 = 0,686$ atau sama

dengan 68,6%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa variabel X (pendekatan saintifik) memberi pengaruh terhadap variabel Y (karakter siswa) sebesar 68,6% sedangkan sisanya ($100\% - 68,6\% = 31,4\%$). 31,4% menunjukkan karakter siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Hipotesis

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pendekatan saintifik terhadap variabel terikat yaitu karakter siswa maka analisis yang digunakan adalah uji simultan menggunakan uji F yang ditunjukkan tabel anova.

Analisis anova untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas suatu regresi. Untuk menentukan linieritas dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig). Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 22 diperoleh:

Tabel 5 Analisis Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.649	1	9.649	6.975	.017 ^b
	Residual	24.901	18	1.383		
	Total	34.550	19			

a. Dependent Variable: Karakter_Siswa

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Saintifik

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai simultan atau nilai F (F_{hitung}) adalah 6,975. Sedangkan menentukan nilai F_{tabel} yaitu menentukan $df(n_1)$ dan $df(n_2)$. $df(n_1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan $df(n_2) = n - k = 20 - 3 = 17$. Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh F_{tabel} adalah 3,59. Sehingga diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,975 > 3,59$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Nurul Hakim.

DAFTAR RUJUKAN

Bachri, S. & Suharnan. (2014). *Kecerdasan Emosi, Persepsi terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai dan Penyesuaian Diri Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 3(01), 52-64.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan menekankan pembentukan karakter, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran saintifik memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Nurul Hakim

DOI:<https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.369>

Bermawi, Y & Fauziah, T. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar*. Jurnal Pesona Dasar, 2(4), 63-71

- Irjanti, R. & Setiawati, F.A. (2018). *Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar di SDIT Salman Al Farisi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 40-50. DOI:<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>
- Junaidi. & Aprosin, W. (2017) *Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia*. Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 12(2) 507-532. DOI:<https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.2.507-532>
- Musfiqon, dkk. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center. Sidoarjo.
- Permatasari, E.A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*. Indonesian Journal of History Education, 3(1), 11-16.
- Raharjo, H.P. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Karakter Positif Anak*. Jurnal of Physical Education, Health and Sport, 2(1) 28-29. DOI:<https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3939>
- Ridwan. 2006. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Adminitrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci
- Rostika, D. & Prihatini. (2019). *Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 11(1), 86-94. DOI:<https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.14443>
- Rukiyati. & Purwastuti, L.A. (2016) *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(1), 130-142. DOI:<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Santoso, J., Wahyudi, A.B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1). 64-79 DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>.
- Slameto. 2013. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Sufairoh, 2016. *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K -13*. Jurnal Pendidikan Nasional, 5(3)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian..* Bandung: CV Alfabeta